

Penggunaan *Smartphone* Dalam Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor

Ari¹, Irvan Iswandi²

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), Indramayu

arinabil76@gmail.com¹, irvan.iswandi10@gmail.com²

Abstract

There are actually a lot of learning support sources everywhere, not just in books or in magazines, even in the current era of advanced technology, we can easily get learning support resources through smartphones, in smartphones, both in use as learning supports or as a means to make it easier to communicate. It's different with books that can only be found in libraries or bookstores, and even then there are still many students who complain because it's hard to find the book they want. The purpose of this study was to find out the use and constraints of use, as well as find out the advantages and disadvantages of using smartphones by students in learning at Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor. The research method used in this study is a qualitative approach. The use of smartphones in Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor has been used as a companion to student learning resources during class hours, both online and face-to-face. The obstacle faced is a slow WiFi network. These deficiencies and obstacles can be overcome by teachers and students. As for some of the benefits students get when using smartphones include being a learning resource, easy to understand the material presented and can be completed quickly, students look more enthusiastic in learning, raises competition among students, because students are more active. It's easier to get information.

Keywords: Usage, Smartphone, Learning, Madrasah Ibtidaiyah.

Abstrak

Sumber penunjang belajar yang sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana, bukan hanya di buku atau di majalah bahkan di era teknologi canggih saat ini sumber penunjang belajar dapat dengan mudah kita dapatkan melalui smartphone, di dalam smartphone baik dalam pemanfaatan sebagai penunjang belajar ataupun sebagai sarana untuk mempermudah berkomunikasi. Lain halnya dengan buku yang hanya bisa didapatkan di perpustakaan atau di toko buku, itupun masih banyak siswa yang mengeluh karena susah mencari buku yang dikehendaki. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penggunaan dan kendala penggunaan, serta mengetahui kekurangan dan kelebihan penggunaan smartphone oleh siswa dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan Smartphone di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor telah dipakai sebagai salah satu pendamping sumber belajar siswa pada jam pelajaran berlangsung baik online maupun tatap muka. Kendala yang dihadapi adalah jaringan WiFi yang lambat. kekurangan dan kendala tersebut dapat diatasi oleh guru dan muridnya. Adapun beberapa manfaat yang didapatkan siswa ketika menggunakan smartphone diantaranya adalah sebagai sumber belajar, mudah memahami materi yang disampaikan dan dapat diselesaikan dengan cepat, siswa terlihat lebih semangat dalam belajar, memunculkan kompetisi diantara siswa, karena siswa lebih aktif. Lebih mudah mendapatkan informasi.

Kata Kunci: Penggunaan, Smartphone, Pembelajaran, Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Saat ini Corona atau *Covid-19* menjadi pembicaraan yang hangat. Di belahan bumi manapun, corona masih mendominasi ruang publik. Dalam waktu singkat saja, namanya menjadi trending topik, dibicarakan disana-sini, dan diberitakan secara masif di media cetak maupun elektronik. *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2)* yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah

jenis baru dari *coronavirus* yang menyebabkan penyakit menular ke manusia (Yuzar, 2020).

Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar

rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda.

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya (Wijoyo, 2021). Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti *handphone*, laptop, atau komputer.

Dengan munculnya teknologi yang berkembang di Indonesia saat ini, kita tidak lagi susah untuk menggali informasi baik itu berita, referensi, jurnal, buku, perkiraan cuaca dan lain sebagainya dikarenakan akhir-akhir ini di Indonesia sudah muncul suatu alat yang bisa mengakses itu semua dengan satu klik atau satu sentuhan saja alat tersebut yaitu *smartphone*, yang mana *handphone* tersebut yang dalamnya terdapat internet. Internet adalah *system global* dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung. Internet berasal dari bahasa latin *inter* yang berarti antara. Internet merupakan jaringan yang terdiri dari miliaran Komputer yang ada di seluruh dunia (Komarudin, 2008).

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).

Tujuan dalam pembelajaran yang ingin dicapai harus memperhatikan faktor-faktor penunjangnya. Salah satu faktor tersebut yaitu ketersediaan sumber belajar. Sumber belajar merupakan komponen kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi dan perasaan. Sumber belajar memberikan pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar

maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik. Secara singkat, sumber belajar dapat dirumuskan sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar (Sitepu, 2014).

Sumber penunjang belajar yang sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana bukan hanya di buku atau di majalah bahkan di era teknologi canggih saat ini sumber penunjang belajar dapat dengan mudah kita dapatkan melalui *smartphone*, di dalam *smartphone* baik dalam pemanfaatan sebagai penunjang belajar ataupun sebagai sarana untuk mempermudah berkomunikasi. Lain halnya dengan buku yang hanya bisa didapatkan di perpustakaan atau di toko buku, itupun masih banyak siswa yang mengeluh karena susah mencari buku yang dikehendaki.

Kurangnya fasilitas untuk mempermudah menemukan buku yang dikehendaki, dengan *smartphone* kita bisa menemukan buku, jurnal, referensi, berita, dan lain sebagainya dengan sangat mudah, cepat dan efisien tanpa harus menghabiskan waktu yang lama. Karena itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang (Zain, 2014).

Pemanfaatan *smartphone* sebagai penunjang belajar juga sangat berperan penting dalam pendidikan khususnya pendidikan agama islam. Fungsi utama dari *smartphone* yang dimaksud adalah untuk meningkatkan kecerdasan siswa baik secara mandiri maupun berkelompok. Dalam pemanfaatan *smartphone* ini siswa diarahkan secara langsung oleh guru agama untuk menemukan topik atau wacana yang berhubungan langsung oleh tugas agama yang hendak dicapai dalam hal ini pula peran guru sangat diperlukan bagi siswa agar tercapainya prestasi belajar yang maksimal dengan pemanfaatan *smartphone* di sekolah, dengan adanya penunjang tersebut siswa saat ini mempunyai wawasan yang luas untuk lebih mendalami seluruh mata pelajaran.

Guru kelas juga berperan aktif mengawasi seluruh siswa yang memanfaatkan fasilitas penunjang belajar, dengan pengawasan yang maksimal ini diharapkan siswa tidak main-main

dalam pengoperasian *smartphone* dan selalu menggunakannya ke dalam hal yang positif. Banyak cara guru mendidik mengarahkan siswa dan mengajari siswa dalam pengoperasian *smartphone* di sekolah diantaranya adalah dengan mengadakan kuis dan jawabannya bisa dicari melalui *smartphone* yang mereka punya. Dengan cepat seluruh siswa benar-benar dapat menjawab kuis tersebut.

Karena belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan dari proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana pola belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan-tujuan dalam diri individu (Kompri, 2018).

Pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mathlul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor sudah berlangsung selama kurang lebih satu tahun terakhir. Pemanfaatan penunjang belajar ini diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif belajar dan dapat membuat siswa lebih berprestasi dari tahun sebelum memanfaatkan fasilitas penunjang belajar ini. Saat ini siswa sudah dapat mendalami berbagai pelajaran yang disampaikan guru melalui pembelajaran daring dengan memanfaatkan *smartphone*. Dengan menggunakan aplikasi browsing ke alamat akun google dan mengetik kata atau tugas yang diberikan guru.

Siswa dapat dengan mudah mengakses apapun dengan satu klik saja seperti mencari buku, jadi siswa dapat mencari atau mengakses materi pembelajaran dengan fasilitas kecanggihan internet yang terdapat di dalam *smartphone* yang mereka manfaatkan untuk penunjang prestasi belajar. Akan tetapi saat ini masih sangat banyak sekali kendala dalam pemanfaatan *smartphone* mulai dari cara mengoperasikan, cara browsing, cara download, cara menginstal dan lain sebagainya. Karenanya, orangtua wali harus selalu mendampingi putra-putrinya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Mathlul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa-siswinya

dibolehkan memanfaatkan *smartphone* sebagai penunjang belajar di rumah. Tentunya dengan catatan bahwa handphone tersebut dimanfaatkan atau digunakan ke dalam hal positif seperti mencari tugas, tugas kelompok, dan selalu didampingi orangtua.

Hal ini diharapkan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Mathlul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor dapat mengerjakan tugas-tugas pelajaran yang diberikan guru melalui jaringan internet dengan menggunakan *smartphone*. Proses pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan secara singkat materi pelajaran yang akan dilaksanakan atau selanjutnya. Kemudian siswa bersama-sama menyimak, membaca, memahami dan selanjutnya mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui *smartphone*.

Semenjak diberlakukannya sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) yaitu pemanfaatan *smartphone* bagi siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Mathlul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor, saat ini siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dari rumah tanpa harus tatap muka di kelas yang tentunya sangat beresiko di tengah wabah Covid-19 ini. Dengan banyaknya permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk menganalisis penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mathlul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor.

TEORI DAN KONSEP

Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dsb) (KBBI, 2016).

Penggunaan

Terdapat 2 definisi dan arti 'penggunaan' di KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Dari kata dasar: guna, 1) Nomina (kata benda) Proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, 2) Pemakaian. Contoh: Kita harus menggalakkan penggunaan bahasa indonesia (KBBI, 2020).

Smartphone

Smartphone adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi, kadang-

kadang dengan fungsi yang menyerupai **komputer** (Maisari, 2019).

Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa (Suardi, 2018).

MIS Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor

MIS Mathlaul Anwar adalah Madrasah Ibtidaiyah Swata yang beralamat di Jl. Manunggal No. 51, Desa Tegal Waru Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dengan NPSN (Nomer Pokok Sekolah Nasional) 60706649 (Kemendikbud, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Swata (MIS) Mathlaul Anwar adalah Madrasah Ibtidaiyah Swata yang beralamat di Jl. Manunggal No. 51, Desa Tegal Waru Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dengan NPSN (Nomer Pokok Sekolah Nasional) 60706649. Populasi seluruh guru dan murid Kelas V sejumlah 26 orang di MIS Mathlaul Anwar Bogor. Jumlah sampel pada penelitian ini sejumlah 5 orang guru dan 5 orang siswa Kelas V A di MIS Mathlaul Anwar Bogor. Sumber data utama dalam penelitian ini: sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Observasi atau pengamatan, *Interview* atau Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/coclusion* (Moleong, 2011).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang “Pemanfaatan *Smartphone* Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal

Waru Ciampea Bogor diketahui dari pemaparan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk menjawab permasalahan yang ada maka berikut dipaparkan pembahasan dari pemaparan data sebagai berikut :

Penggunaan *smartphone* di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor.

Proses pembelajaran tidak bisa terlepas dari keberadaan penggunaan sumber belajar. *Smartphone* merupakan sebuah alat yang dapat digunakan sebagai alat peraga atau sebagai alat pemberi informasi kepada anak atau orang dewasa. Definisi *smartphone* sendiri merupakan telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi, berupa kemampuan yang menyerupai komputer. *Smartphone* ini bekerja menggunakan perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar dan mendasar bagi pengembang aplikasi.

Smartphone sebagai sumber belajar digunakan sebagai alat bantu pendamping untuk mencari informasi-informasi terkait dengan pelajaran ketika sumber dari buku dirasa masih kurang atau informasi yang didapat dari buku masih belum dapat dipahami. Kecanggihan dari *smartphone* dimanfaatkan siswa sebagai alat pencari informasi yang tidak tersaji di buku paket ataupun buku LKS yang digunakan di sekolah. *Smartphone* juga digunakan sebagai alat browsing atau alat pencarian informasi terkait istilah-istilah asing. Pemanfaatan *smartphone* ternyata dapat membantu kinerja guru saat berhalangan hadir di kelas. Selain untuk pengganti sosok pengajar, ternyata *smartphone* menjadi media pengganti dari buku pendamping yang belum tersedia. Informasi-informasi yang terdapat di internet memanglah sangat mendukung bagi penambahan wawasan ilmu pengetahuan (Gufran, 2020).

Penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran memanglah sudah tidak asing lagi khususnya berperan sebagai pendamping sumber belajar. Hal itu terjadi karena perkembangan pengetahuan yang semakin maju dan keterbatasan sumber belajar seperti buku-buku cetak yang tersedia di sekolah. Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor juga sudah menerapkan penggunaan

smartphone sebagai sumber belajar pendamping. Pembahasan penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar akan dibahas dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Peraturan sekolah dalam penggunaan *Smartphone*

Penggunaan *smartphone* di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor sudah berlangsung sejak masa pandemi Covid-19 awal tahun 2020. Kebijakan ini diambil oleh pihak sekolah karena untuk memutus penyebaran virus corona yang memaksa Lembaga Pendidikan menerapkan sistem pembelajaran *online*. Selain itu penggunaan *smartphone* karena perlunya sumber belajar pendamping yang menunjang proses pembelajaran. Sekolah juga memfasilitasi penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar yaitu dengan memberikan *WiFi* untuk siswa guna terlaksananya tujuan dari pada penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar. Kebijakan tersebut dikeluarkan juga tentunya disertai dengan aturan-aturan yang berlaku di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor.

2. *Smartphone* Dalam Pembelajaran di Kelas

Smartphone dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor dimanfaatkan guna menggali informasi yang terkait pelajaran yang sedang berlangsung. Penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar tambahan selain dari buku dan penjelasan guru khususnya pada saat pembelajaran *online* dan *offline* di kelas yaitu pada saat materi yang diajarkan dirasakan kurang. Sehingga perlu sumber lain agar pembahasan pada jam pelajaran yang sedang diajarkan dapat tersampaikan dengan maksimal, contohnya jika di dalam kelas sedang membahas tentang materi tafsir Al-Qur'an maka Guru Agama Islam menggunakan sumber belajar dari *smartphone*. Maka dari itu *smartphone* sangat membantu dalam menambah bahan belajar untuk dijadikan sumber belajar.

3. Pengawasan dalam Penggunaan *Smartphone*

Peraturan sekolah dapat dikatakan terealisasi dengan baik, karena adanya

batasan tertuang disana dan tentunya juga ada pantauan dalam penggunaan *smartphone* di dalam kelas pada jam pelajaran berlangsung. Pemantauannya dilakukan secara langsung oleh gurunya pada jam pelajaran tatap muka berlangsung, dan meskipun gurunya tidak berada dalam kelas saat jam belajar berlangsung. Selain itu ada ketua kelas yang diamanahkan untuk mengawasi teman-temannya dalam penggunaan *smartphone* di kelas sehingga kelas tetap kondusif. Peraturan sekolah dalam hal penyalahgunaan *smartphone* pun berjalan dengan baik.

Peran orangtua selaku pendamping langsung saat menggunakan *smartphone* di rumah, juga mampu membantu lancarnya proses pembelajaran berlangsung. Menurut Bapak Amin Bustomi wali murid dari Ibrahim Perdana siswa kelas V mengatakan bahwa kami sebagai orangtua, sangat mendukung pembelajaran tentunya dengan mengawasi putra-putrinya saat menggunakan *smartphone* di rumah.

Aktifitas belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor

1. Kegiatan Pembelajaran dalam Penggunaan *Smartphone*

Belajar bukanlah berproses dalam *kehampaan*. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas, tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat memandangi, membaca, mengingat, berfikir, atau praktek. Belajar adalah aktivitas istilah umum yang dikaitkan dengan keadaan bergerak, eksplorasi dan berbagai respon lainnya terhadap rangsangan sekitar (Adawiyah, 2021).

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor guru yang selalu mengarahkan siswanya dalam kegiatan belajar mengajar, dengan strategi dan metode mengajarnya guru membuat siswa dapat aktif dalam

menguraikan dan memecahkan suatu materi yang disampaikan. Siswa menjawab sesuai dengan yang diminta oleh gurunya jika ditanya. Sedangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *smartphone* juga guru sangat *berperan* agar siswa lebih fokus dan terarah dalam memakai *smartphone* agar pemakaiannya sebagai sumber belajar atau untuk mencari materi tambahan dalam kegiatan belajar di kelas tidak disalahgunakan.

2. Interaksi guru dan siswa

Kegiatan belajar mengajar baik *online* maupun *offline* (tatap muka) yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Mathloul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor selama ini berlangsung secara baik. Hal ini dapat dilihat dari interaksi antara guru dan siswa, namun pada saat penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar guru sangat berperan dikarenakan guru harus mengarahkan siswa dalam mencari materi tambahan, dan guru juga berfungsi sebagai pengawasan langsung dalam penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar, sehingga siswa dapat fokus kepada apa yang diperintahkan dalam penggunaan *smartphone*.

3. Manfaat penggunaan *Smartphone* sebagai sumber belajar

Manfaat sumber belajar tiada lain adalah untuk memfasilitasi manusia belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Secara rinci dapat disebut manfaat dari sumber belajar, yaitu:

- a. Dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung misalnya: pergi berdarmawisata ke pabrik-pabrik, pelabuhan, dan lain-lain.
- b. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung. Misalnya: model, denah, foto, film dan lain-lain.
- c. Dapat menambah dan memperluas cakrawala siswa yang ada di dalam kelas. Misalnya: buku teks, foto film, narasumber dan lain-lain.
- d. Dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru. Misalnya: buku teks, buku bacaan, majalah dan lain-lain.

- e. Dapat memberikan motivasi positif lebih-lebih bila diatur dan dirancang secara tepat
- f. Dapat merangsang untuk merangsang untuk berfikir lebih kritis, merangsang untuk bersikap lebih positif dan merangsang untuk berkembang lebih jauh (Rimawati, 2018).

Pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar di Madrasah Ibtidaiyah Mathloul Anwar menjadikan siswa merasa lebih semangat dalam belajar dan terlihat lebih aktif. Menurut Ibu Kartini wali murid dari Ananda Gina Pitriya siswa kelas V, *smartphone* sangat terasa manfaatnya bagi anaknya saat pembelajaran *online* berlangsung dari rumah. Saat guru memberikan tugas melalui *WhatsApp*, anak langsung bisa mencari jawabannya melalui internet.

Hal ini dikarenakan siswa merasa tertantang dan berlomba-lomba untuk mendapatkan materi terlebih dahulu dari temannya. Siswa juga akan mendapatkan pengalaman baru dari hasil membaca bahan baru yang mereka dapatkan dari *smartphone*.

4. Kesulitan Menggunakan *Smartphone*

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mendapatkan data ada beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa dalam penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar adalah diantaranya *WiFi* yang disediakan oleh pihak sekolah kurang lancar dikarenakan banyaknya siswa yang menggunakan sambungan tersebut sehingga pada saat jam pelajaran kendala jaringan ini sangat membuat pembelajaran menjadi terganggu.

Dari kesulitan di atas dapat diatasi yaitu dengan cara siswa mengakses internet menggunakan jaringan seluler sehingga pembelajaran tetap dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan kesulitan selanjutnya yaitu apabila paket internet pribadi habis maka pembelajaran juga akan terganggu namun dari kesulitan ini dapat diatasi dengan cara menyambungkan jaringan internet siswa ke *WiFi* sekolah yang telah disediakan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya tentang pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar di *Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor*, maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

1. *Smartphone* di *Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor* telah dipakai sebagai salah satu pendamping sumber belajar siswa pada jam pelajaran berlangsung baik *online* maupun tatap muka, dalam rangka mencari referensi terhadap materi yang sedang dibahas.
2. Aktifitas belajar siswa di *Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor* dalam menggunakan *smartphone* sebagai sumber belajar berjalan dengan baik walaupun ada beberapa kendala seperti jaringan *WiFi* yang lambat, namun masih bisa diatasi dengan siswa menggunakan jaringan data seluler. Pembelajaran dengan menggunakan *smartphone* membuat siswa menjadi lebih suka belajar dan lebih aktif dalam mencari referensi lain. Pembelajaran yang berjalan dengan lancar ketika menggunakan *smartphone* juga dikarenakan interaksi antara guru dan siswa yang berjalan dengan baik.
3. Kekurangan dan penggunaan *smartphone*
Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa penggunaan *smartphone* sebagai sumber pembelajaran di *Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar* tidak berjalan dengan mulus dan memiliki beberapa kekurangan. Hal ini karena ada kendala yang paling utama yaitu sinyal yang kurang lancar. Pada jam pelajaran berlangsung dan siswa menggunakan *smartphone* secara bersamaan maka sinyal *WiFi* tidak lancar sehingga untuk membuka internet sering kali gagal. Akan tetapi kekurangan dan kendala tersebut dapat diatasi oleh guru dan muridnya karena bukan masalah yang terlalu besar dibandingkan dengan manfaat dari penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar.

Adapun beberapa manfaat yang didapatkan siswa ketika menggunakan *smartphone* diantaranya adalah sebagai sumber belajar. Manfaat ketika menggunakan *smartphone* itu

juga disampaikan oleh siswa bahwa menggunakan *smartphone* saat belajar sangat terbantu, mudah memahami materi yang disampaikan dan dapat diselesaikan dengan cepat. Siswa terlihat lebih semangat dalam belajar, memunculkan kompetisi diantara siswa, karena siswa lebih aktif. Lebih mudah mendapatkan informasi. Guru menggunakan metode diskusi sehingga siswa dituntut untuk aktif dalam mencari dan menggali informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. P. Sitepu, 2014. *Pengembangan sumber belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Adawiyah, R. 2021. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran Picture And Picture (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-B SMP Negeri 5 Tenggarong). *INTELEGENSIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 40-52.
- Ahmad Tanzeh, 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Aqib, Zaenal, 2015. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Bafadal Ibrahim, 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016.
<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/>
- Budiman Haris, 2017. *peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. I.
- Budiman, Yusrizal, & Damanik, 2014. Akses Dan Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Rumah Tangga Dan Individu. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan*. Diakses pada 10 September 2020
- B. Uno, H, 2010. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Drs. Syaiful Bahri Djamarah, 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional

- Endang komara, 2014. *Belajar dan pembelajaran interaktif*. Bandung: Refika Aditama
- Gufran, G., & Mataya, I. 2020. Pemanfaatan E-Modul Berbasis Smartphone Sebagai Media Literasi Masyarakat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(2).
- Hanika, I. M, 2015. Fenomena phubbing di era milenia (ketergantungan seseorang pada smartphone terhadap lingkungannya. *Jurnal Interaksi*, 4(1) Diakses pada 10 September 2020
<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=60706651>
- Intan Trivena Maria Daeng, 2017. Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado, *e-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 1*. Diakses pada 12 September
- Jhonatan Sarwono. 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2020. <https://lektur.id/arti-penggunaan>. diakses pada 25 September 2020
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013. *Peduli terhadap Makhluk Hidup Buku Guru SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Lazurdi GIS dan Politeknik Negeri Media Kreatif
- Kompri, M.Pd.I., 2018. *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lexy Moleong J 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maisari, A., Fahreza, F., & Kristanti, D. 2019. Analisis Penggunaan Smartphone Pada Guru Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Di SD NEGERI Gunung Keling. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1).
- Margono, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Ciptaka
- Nana Syaodih Sukamadinata, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Patwiyanto, 2018. *Simulasi dan komunikasi digital*, perpustakaan nasional: yudhistira.
- Pranasiwi Oktarina, 2015. Perkembangan aplikasi kunci determinasi berbasis android pokok bahasan mamalia di SMA/MA. *Skripsi Program studi pendidikan biologi FKIP Universitas Jember*
- Prayudi Saputra A, 2014. Fenomena Penggunaan Smartphone di Kalangan Pelajar (*Studi Kasus di SMP Islam Athirah I Makassar*) Universitas Hasanuddin)
- Rimawati, E., & Wibowo, A. 2018. Pengaruh Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Minat Menggunakan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 4(2), 73-79.
- Rusman dkk, 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Rajawali Pers
- Salim, 2002. <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/buku/detail/kamus-bahasa-indonesia-kontemporer-peter-salim-yenny-salim-26156.html>. diakses pada 23 September 2020
- Sondang P, 2012. *Teknologi Informasi Pendidikan*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta:
- Suardi, M. 2018. *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Sudjana, Nana, 2009. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2015. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Stefanus Rodrick Juraman, 2017. Pemanfaatan smartphone android oleh siswa SMKN 12 Jakarta Selatan dalam mengakses informasi edukatif, *Tesis mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*
- Syarif komarudin, 2008. *Teknologi informasi dan komunikasi*. Surabaya: Citra Pustaka
- Wijoyo, H. 2021. *Efektivitas Proses Pembelajaran Masa Pandemi*. Insan Cendekia Mandiri.
- Yuzar, D. N. 2020. Penyakit menular dan wabah penyakit covid-19.